

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini telah mencapai titik dimana kepuasan konsumen adalah yang terpenting. Pihak produsen harus bisa memberi kepuasan konsumen baik pada kualitas produk maupun pemenuhan kebutuhan para konsumen. Pemenuhan kebutuhan konsumen dalam hal ini adalah dimana pihak produsen dapat memenuhi demand dari konsumen yang semakin hari semakin meningkat, yaitu dengan cara meningkatkan produktifitas. *Kaizen* dan manajemen *kaizen* adalah salah satu konsep yang sedang digandrungi dalam lingkungan bisnis saat ini (Imai, 1999). *Kaizen* berasal dari Jepang yang berarti perbaikan berkesinambungan. *Gemba* dalam bahasa Jepang berarti tempat dimana kejadian terjadi. Di lingkungan industri, *gemba* bisa berarti tempat dimana produk atau jasa layanan dibuat. Jadi *gemba kaizen* dapat diartikan sebagai perbaikan berkesinambungan yang dilakukan di tempat kerja. Standarisasi, 5S, dan penghapusan pemborosan adalah tiga pilar utama dari *gemba kaizen* dalam perbaikan dengan pendekatan akal sehat dan berbiaya rendah (Imai, 1999).

5S (*Seiri, Seiton, Seiketsu, Shitsuke, Seiso*) adalah metode yang digunakan untuk mengurangi pemborosan yang ada dalam pabrik dan secara keseluruhan diterjemahkan menjadi aktivitas pembersihan di tempat kerja (Monden, 1995). Konsep 5S bertumpu pada usaha perbaikan yang terus-menerus, meliputi pemecahan masalah yang paling sederhana hingga masalah yang lebih besar. Pemecahan masalah yang kadang dianggap kurang serius oleh sebagian besar anggota perusahaan akan dapat menyebabkan permasalahan tersebut menjadi lebih besar. Hal ini akan memberikan dampak yang kurang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan.

Sebagai contoh adalah yang terjadi pada C.V Cahaya Gemilang Surabaya, dimana saat ini terjadi penurunan produktivitas, yang biasanya mencapai 48.000 lembar stiker/minggu menurun menjadi 38.000 lembar/minggu. Dalam 5 bulan terakhir ini hasil yang didapat tidak dapat mencapai hasil yang maksimal (100%) sedangkan permintaan konsumen semakin meningkat. Segala upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tidak memberikan hasil yang memuaskan, keadaan pada perusahaan tidak mengalami perbaikan yang berupa peningkatan produktivitas. Melihat permasalahan yang terjadi pada C.V Cahaya Gemilang, menarik perhatian untuk mengangkat permasalahan di atas sebagai topik skripsi. Penelitian ini berupa perancangan dan implementasi 5S dalam rangka meningkatkan produktivitasnya.

I.2. Perumusan Masalah

Kenaikan permintaan dari konsumen yang terjadi di C.V Cahaya Gemilang tidak diikuti dengan peningkatan produktivitasnya. Perancangan dan pengimplementasian konsep 5S diharapkan mampu untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan skripsi ini adalah merancang dan mengimplementasikan 5S untuk mengatasi masalah yang terjadi pada rantai produksi.

I.4. Pembatasan Masalah

C.V. Cahaya Gemilang terdiri dari rantai produksi dan kantor, perancangan 5S hanya pada rantai produksi.

I.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri atas :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi uraian teori-teori yang dipakai dalam pembahasan masalah yang diangkat melalui studi literatur 5S

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian tahapan penelitian selama penulisan tugas akhir ini dilakukan, seperti identifikasi masalah, survey lapangan, perancangan konsep 5S, implementasi konsep, dan evaluasi.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi mengenai identifikasi masalah yang dilakukan melalui pengamatan di lapangan. Perancangan dan penerapan konsep 5S merupakan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

BAB V : ANALISA

Berisikan tentang analisa perubahan yang dilakukan berdasarkan konsep 5S yang telah dirancang.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup pada penulisan tugas akhir yang akan berisi kesimpulan dari pemecah masalah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dari pihak perusahaan untuk perbaikan yang berkelanjutan.